



Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha UMKM Di Jawa Tengah

Aftuqo Solikhatur Rohmania¹, Erlinda Solikhah²

^{1,2} Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Jl Majapahit 605 Pedurungan, Jawa Tengah, telp. (024) 6723456,

e-mail: aftuqo@stekom.ac.id erlinda@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Juli 2024

Received in revised form

Accepted 30 Juli 2024

Available online 3 Agustus 2024

ABSTRACT

Main problem: the influence of financial aspects and human resource (HR) competency on MSME business performance in Central Java. **Objective:** This research aims to examine and understand how finance and HR competency influence MSME business performance in Central Java. **Originality:** the influence of financial aspects and human resource (HR) competence on MSME business performance in Central Java. **Method:** in the current research the researcher used comparative causal research. **Results:** financial aspects and human resource (HR) competence have a positive influence on business performance variables in Central Java. Simultaneously, the financial aspect variables together have a positive influence on business performance variables in Central Java.

Keywords: financial aspects, HR competency, business performance.

Abstrak

Permasalahan utama: pengaruh aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia (sdm) terhadap kinerja usaha UMKM di Jawa Tengah. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dan memahami bagaimana keuangan dan kompetensi SDM mempengaruhi kinerja usaha UMKM di Jawa Tengah. **Originalitas :** pengaruh aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia (sdm) terhadap kinerja usaha UMKM di Jawa Tengah. **Metode :** pada penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti menggunakan penelitian kausal komparatif. **Hasil :** aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa Tengah. Secara simultan variabel aspek keuangan bersama sama memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah.

Kata kunci : Aspek keuangan, Kompetensi SDM, Kinerja usaha

1. PENDAHULUAN

Aspek keuangan melibatkan pengelolaan dana, akses ke modal, dan mitigasi risiko finansial. Praktik manajemen keuangan yang cerdas dapat membantu UMKM memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, akses modal yang memadai dan manajemen risiko yang cermat dapat memudahkan ekspansi usaha dan mengurangi risiko yang menghambat pertumbuhan. Kompetensi SDM meliputi keahlian, keterampilan, dan etos kerja karyawan. SDM yang berkualitas juga dapat menjadi katalisator inovasi dan perubahan di dalam organisasi [2]

Dengan latar belakang ini, penelitian mengenai dampak keuangan dan kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM menjadi sangat relevan. Tujuannya adalah untuk menyelidiki dan menganalisis bagaimana kedua faktor ini berkontribusi terhadap kesuksesan UMKM. Dengan informasi ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi atau rekomendasi yang mendukung UMKM dalam meningkatkan kinerja mereka dan tetap kompetitif di pasar global.

Tabel.1 Reseach Gap

Research Gap	Isu/ Peneliti	Temuan :
Gap : 1	Isu : Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha UMKM	
Ada Perbedaan Hasil Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha UMKM.	Sri Lestari (2021)	Pengaruh negatif Aspek keuangan terhadap kinerja UMKM dan Terdapat pengaruh positif Kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM.
	Arya Farhan (2023)	Aspek keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.
	Naomi Kristina (2024)	Aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa dan memahami bagaimana keuangan dan kompetensi SDM mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi berbagai pemangku kepentingan UMKM, termasuk pengusaha, pemerintah, dan institusi keuangan, dalam merancang kebijakan dan strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan komponen esensial yang mempengaruhi keberhasilan dan kelangsungan hidup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keuangan yang stabil bukan hanya mendukung operasional UMKM tetapi juga menjadi fondasi penting untuk pertumbuhan dan ekspansi usaha [1]. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mendapatkan akses keuangan yang memadai. Kesulitan ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk mendukung operasional sehari-hari, melakukan ekspansi, serta melakukan inovasi. Selain itu, manajemen keuangan yang kurang efisien dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya, meningkatkan risiko kegagalan bisnis, dan membatasi daya saing UMKM di pasar global yang semakin ketat.

Penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen keuangan seperti manajemen keuangan, akses ke modal, dan pengelolaan risiko, mempengaruhi performa dan keberlanjutan UMKM. Manajemen keuangan yang efektif dapat membantu UMKM memaksimalkan penggunaan sumber daya, mengidentifikasi peluang investasi yang menguntungkan, serta mengelola risiko finansial dengan baik [6]

Akses ke modal yang memadai sangat krusial untuk mendukung ekspansi dan inovasi UMKM. Modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi dalam teknologi, pemasaran, dan penelitian produk, yang kesemuanya berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, pengelolaan risiko finansial yang efisien dapat membantu UMKM mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin muncul dari operasional bisnis, sehingga dapat meminimalisir dampak negatifnya terhadap kinerja keuangan.

Keunggulan bersaing, Aspek keuangan menjadi elemen fundamental yang menentukan kinerja dan keberlanjutan. Pemahaman dan kemampuan dalam mengatur aspek keuangan secara efisien merupakan hal krusial untuk menjaga stabilitas dan menggalakkan pertumbuhan bisnis. Berikut uraian mendetail mengenai beberapa aspek keuangan yang esensial bagi UMKM:

Manajemen keuangan berfokus pada pengaturan, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya keuangan suatu perusahaan. Ini termasuk kegiatan seperti manajemen kas, penyusunan anggaran, perencanaan pajak, dan evaluasi keuangan. Dengan manajemen keuangan yang efisien, UMKM dapat memenuhi kewajiban keuangan, mengoptimalkan penggunaan aset, dan meningkatkan profitabilitas [3].

Memiliki akses yang memadai terhadap modal merupakan faktor kunci untuk mendukung operasional dan ekspansi UMKM. Sumber pendanaan dapat bervariasi, mulai dari pinjaman bank, investasi pribadi, hingga pendanaan dari pihak ketiga. Dengan modal yang cukup, UMKM dapat berinvestasi dalam inventaris, teknologi, pemasaran, serta penelitian dan pengembangan produk atau jasa.

Pengelolaan risiko keuangan melibatkan pengenalan, penilaian, dan penerapan tindakan mitigasi terhadap risiko yang mungkin mempengaruhi stabilitas finansial UMKM. Risiko yang perlu dikelola. Dengan strategi pengelolaan risiko yang efektif, UMKM dapat mengurangi potensi kerugian dan menjamin kelangsungan operasional.

Sebelum melakukan investasi, UMKM sebaiknya melakukan analisis untuk mengevaluasi potensi pengembalian investasi yang dapat diperoleh. Hal ini meliputi perhitungan ROI (Return on Investment), analisis NPV (Net Present Value), dan estimasi periode pengembalian investasi. Analisis ini membantu UMKM dalam mengambil keputusan investasi yang cerdas dan alokasi sumber daya yang optimal.

Kepatuhan terhadap regulasi pajak dan peraturan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. UMKM harus memahami kewajiban pajaknya, menjalankan proses pelaporan keuangan dengan tepat, dan mematuhi regulasi yang berlaku. Kepatuhan yang baik dalam hal pajak dapat mencegah potensi masalah hukum dan memastikan kelancaran operasional [4].

Mengelola aspek keuangan dengan teliti dan strategis adalah kunci untuk menjaga stabilitas, memacu pertumbuhan, dan memastikan kelangsungan UMKM. Dengan mengedepankan manajemen keuangan yang solid, akses modal yang memadai, pengelolaan risiko yang cerdas, analisis investasi yang mendalam, serta kepatuhan terhadap regulasi, UMKM dapat meningkatkan kinerja dan berkompetisi efektif di pasar. Maka dari itu, penelitian yang fokus pada aspek keuangan dalam konteks UMKM menjadi sangat relevan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana keuangan dapat menjadi faktor krusial dalam keberhasilan dan kelangsungan UMKM. Dengan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi atau rekomendasi yang dapat

membantu UMKM dalam menghadapi tantangan keuangan, meningkatkan kinerja keuangan, dan memperkuat posisi mereka di pasar yang kompetitif [10].

2.2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek vital yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SDM yang kompeten dan terampil memainkan peran krusial dalam menjalankan operasional, mengembangkan inovasi, serta memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan kompetensi SDM mereka. Kesulitan ini bisa mencakup keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan, rekrutmen dan retensi talenta, serta manajemen kinerja dan motivasi karyawan. Kompetensi SDM yang kurang dapat menghambat efisiensi operasional, mempengaruhi kualitas produk atau layanan, serta membatasi kemampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar yang semakin global dan dinamis (Minuzu, 2010).

Dalam konteks ini, memahami bagaimana kompetensi SDM mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM menjadi sangat penting. SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk atau layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, SDM yang berkualitas juga dapat berperan sebagai agen inovasi dan pendorong perubahan positif dalam organisasi. Memahami secara mendalam peran dan dampak kompetensi SDM terhadap kinerja UMKM menjadi esensial. SDM yang kompeten tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas tetapi juga mempromosikan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. SDM yang berkualitas dapat menjadi kunci untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan membantu UMKM untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beraneka ragam [5].

1. Pengetahuan.

Pengetahuan merujuk pada kumpulan informasi, detail, dan konsep yang dimiliki oleh seseorang. Ini mencakup pemahaman mengenai industri, produk, operasional bisnis, dan asas-asas manajemen. Pengetahuan yang tepat memungkinkan karyawan untuk bekerja secara efektif dan membuat keputusan yang sesuai.

2. Keterampilan Teknis.

Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas spesifik yang terkait dengan pekerjaan tertentu, seperti pemanfaatan perangkat lunak, mesin, atau instrumen khusus. Keterampilan teknis yang solid memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan produktivitas tinggi, meningkatkan kualitas hasil kerja, dan mengurangi kesalahan.

3. Keterampilan Interpersonal.

Keterampilan interpersonal melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berhubungan dengan orang lain. Ini termasuk keterampilan negosiasi, pengembangan hubungan interpersonal, serta penyelesaian konflik. Keterampilan interpersonal yang efektif mendukung pembentukan tim yang kuat dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

4. Kemampuan Analitis dan Pemecahan Masalah.

Kemampuan analitis dan pemecahan masalah merujuk pada keterampilan untuk mengenali masalah, menganalisis data, dan menciptakan solusi yang efektif. Ini melibatkan kemampuan berpikir kritis, membuat keputusan berdasarkan informasi, dan merancang strategi yang efisien.

5. Kemampuan Belajar dan Adaptasi.

Kemampuan belajar dan adaptasi melibatkan kemauan dan keterampilan untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan baru, serta beradaptasi dengan perubahan. Di era yang cepat berubah, kemampuan untuk belajar dan beradaptasi dengan cepat menjadi kualitas yang sangat berharga. Sikap dan etika kerja mencerminkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan motivasi individu dalam bekerja. Sikap yang positif dan etika kerja yang baik membantu menciptakan budaya organisasi yang positif, meningkatkan semangat karyawan, dan mendorong kerja sama tim. Pengembangan kompetensi SDM yang lengkap dan berkelanjutan menjadi investasi strategis bagi UMKM untuk meraih

kesuksesan jangka panjang. Dengan mengenali, mengembangkan, serta memanfaatkan kompetensi SDM yang sesuai, UMKM dapat meningkatkan performa organisasi, memperkuat posisinya di pasar, dan memberikan nilai tambah bagi stakeholder [7].

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian mengenai kompetensi SDM dalam UMKM menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana UMKM dapat mengoptimalkan kompetensi SDM sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja dan kompetitivitas di pasar yang dinamis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan solusi atau rekomendasi yang membantu UMKM dalam menghadapi tantangan dalam pengembangan kompetensi SDM. Penelitian yang fokus pada kompetensi SDM dalam konteks UMKM menjadi relevan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana SDM dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan dan pertumbuhan UMKM. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi atau rekomendasi yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan kompetensi SDM, meningkatkan kinerja dan memperkuat posisi mereka di pasar yang kompetitif [9].

2.3. Kinerja Usaha

Latar belakang mengenai kinerja usaha memberikan wawasan mendalam tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja efisien, efektif, dan berkelanjutan dari suatu perusahaan. Kinerja usaha berfungsi sebagai penanda kunci dalam mengevaluasi prestasi dan prospek pertumbuhan perusahaan. Berikut disajikan latar belakang yang lebih detail mengenai kinerja usaha. Kinerja usaha dijadikan sebagai indikator utama dalam menentukan sukses suatu organisasi dalam mencapai targetnya, termasuk aspek keuangan, operasional, dan strategis. Kinerja yang optimal menandakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan maksimal, menghasilkan produk atau jasa berkualitas tinggi, serta memenuhi harapan dari berbagai pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja usaha sangat krusial bagi pemilik perusahaan, tim manajemen, dan pihak-pihak terkait lainnya [13].

Kinerja usaha mengacu pada penilaian menyeluruh tentang bagaimana perusahaan berfungsi dan mencapai sasaran bisnisnya, menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Ini mencakup berbagai dimensi, dari aspek keuangan hingga strategis. Berikut penjelasan rinci mengenai kinerja usaha: Kinerja usaha menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuannya. Ini melibatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, efektivitas dalam mencapai tujuan, dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Indikator kinerja usaha meliputi pendapatan, profitabilitas, pangsa pasar, dan kepuasan pelanggan [11].

Komponen Kinerja Usaha

1. Keuangan

- a. Profitabilitas : Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya, Pendapatan : Total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa, mencerminkan performa penjualan perusahaan.
- b. Likuiditas : Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek, diukur melalui rasio seperti rasio lancar dan rasio kas diukur dengan indikator seperti laba kotor, laba bersih, dan margin keuntungan.

2. Operasional

- a. Efisiensi Operasional : Tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan peralatan.
- b. Kualitas Produk atau Jasa : Tingkat kepuasan pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan, biasanya diukur melalui penilaian dan umpan balik dari pelanggan.
- c. Produktivitas : Jumlah output yang dihasilkan per satuan input, seperti produksi per jam kerja atau penjualan per karyawan.

3. Strategis

- a. Pangsa Pasar : Persentase dari total pasar yang dikuasai oleh perusahaan, menunjukkan posisi relatif di industri.
- b. Inovasi: Kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk, layanan, atau proses baru yang meningkatkan daya saing.
- c. Ekspansi dan Pertumbuhan: Upaya untuk memperluas cakupan operasional atau memasuki pasar baru guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Faktor Internal.

1. Manajemen
Kemampuan manajemen yang cakap dalam perencanaan, pengaturan, arahan, dan pengawasan aktivitas operasional memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja usaha. Manajemen yang efisien dapat mengenali peluang, menghadapi tantangan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan [12].
2. Sumber Daya Manusia.
Karyawan yang memiliki kualifikasi sesuai, bersemangat tinggi, dan loyal terhadap perusahaan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja usaha. Inisiatif seperti pelatihan, pengembangan karir, dan manajemen kinerja yang baik adalah faktor penentu dalam memperoleh hasil maksimal dari sumber daya manusia.
3. Teknologi dan Inovasi
Implementasi teknologi yang tepat dan inovasi dalam produk atau proses bisnis dapat memperbaiki efisiensi operasional, memperluas cakupan pasar, dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

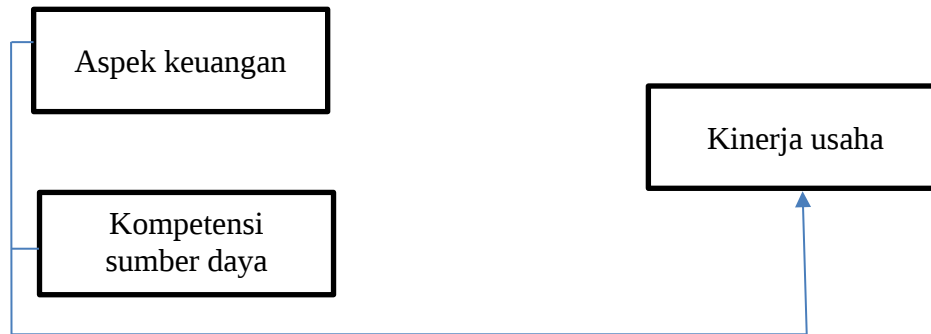
Faktor Eksternal.

1. Pasar dan Persaingan.
Pemahaman yang mendalam mengenai pasar dan dinamika persaingan memungkinkan perusahaan untuk mengenali peluang, menyesuaikan strategi pemasaran, serta memenuhi kebutuhan konsumen dengan lebih efektif.
2. Regulasi dan Kebijakan Pemerintah.
Kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku dan adaptasi terhadap kebijakan pemerintah merupakan faktor penting yang mempengaruhi operasional dan kinerja keuangan perusahaan.
3. Kondisi Ekonomi dan Sosial.
Faktor-faktor ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat konsumsi, serta variabel sosial seperti tren konsumsi dan preferensi masyarakat, berdampak pada permintaan pasar dan kinerja usaha.

Pemahaman yang menyeluruh tentang latar belakang kinerja usaha ini esensial dalam merancang strategi yang efektif, mengenali peluang peningkatan, serta mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi tantangan dan peluang yang mungkin muncul di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya, memperkuat posisi di pasar, dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan [14].

2.4. Kerangka Model Dan Hipotesis

Kerangka Model



Hipotesis

- H1 : Pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja usaha UMKM.
H2 : Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja usaha UMKM.
H3 : Pengaruh aspek keuangan dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja usaha UMKM

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti menggunakan penelitian kausal komparatif. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah UMKM yang berlokasi di Jawa Tengah. Meskipun terdapat 100 UMKM yang menjadi populasi dalam penelitian ini, namun data yang berhasil dikumpulkan dan dapat diolah adalah sebanyak 70 UMKM. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada pemilik UMKM di Jawa Tengah. Informasi diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner berbasis Skala Likert [15].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 70 pemilik umkm dari Jawa Tengah sebagai responden. Analisis statistik deskriptif yang disertakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maximum, mean (m), dan standar deviasi (sd) seperti yang disebutkan dalam penelitian mengenai pengaruh aspek keuangan.

Tabel.2 Hasil Analisis Deskriptif

Var	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Y	25	44	30,272	4,288
X1	28	50	33,032	3,873
X2	36	69	46,205	5,020

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel.3 Hasil pengujian linearitas

Variabel	Penyimpangan dari Linearitas
X1 – Y	0,086
X2 – Y	0,261

Pada penelitian yang dilakukan saat ini melalui pengujian asumsi klasik didapatkan nilai penyimpangan linieritas melebihi nilai dari 0.05, maka bisa dikatakan bahwasannya setiap variabel yang bersifat independen memiliki sebuah pengaruh terhadap variabel yang lainnya dimana pengaruhnya bersifat linier.

4.2 Pengujian Heterokedastisitas

Tabel.4 Hasil pengujian heterokedasitas.

Model	Sig.
X1	0,445
X2	0,861

Setelah dilakukan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel diatas. Dimana setelah dilakukannya pengujian heterokedasitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwasannya pada variabel yang bersifat independen tidak ada terjadi tanda heterokedasitas. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tabel diatas diaman nilai variabel yang bersifat independen melebihi nilai dari 0.005.

Pengujian Multikolinieritas

Tabel.5 Hasil pengujian multikolinieritas

Variabel	Hitungan	
	Toleransi	VIF
X1	0,467	1,661
X2	0,467	1,661

Setelah dilakukannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini melalui pengujian multikolinieritas memiliki nilai toleransi melebihi nilai dari 0,10 dan nilai dari VIF pada penelitian ini yang dilakukan pada penelitian ini setelah melakukan pengujian multikolinieritas VIF tidak melebihi nilai dari 10. Hal itu menunjukkan bahwasannya bahwa dalam penelitian ini tidak ada terjadinya sebuah multikolinieritas.

4.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Tabel.6 Hasil pengujian hipotesis 1

Konstanta	Koefisien regresi	T hitung	Sig.
5,805	0,668	8,179	0
R : 0,595			
R persegi : 0,383			

Pada penelitian yang dilakukan saat ini dimana setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil dapat dilihat pada tabel diatas. Pada hipotesis 1 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu aspek keuangan memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai kepuasan kerja yang ada pada penelitian ini bernilai 0.668 dimana nilai tersebut menyatakan bahwasannya setiap variabel dependen yaitu aspek keuangan mengalami kenaikan maka variabel kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan bernilai 0.659. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai T hitung nya bernilai 8.179 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai T tabel nya yang bernilai 1.564 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005.

Variabel yang bersifat independen yaitu aspek keuangan akan mampu meningkatkan dari kinerja usaha yang ada pada para pelaku UMKM. Mengelola aspek keuangan dengan teliti dan strategis adalah kunci untuk menjaga stabilitas, memacu pertumbuhan, dan memastikan kelangsungan kinerja usaha UMKM.

Pada penelitian ini juga menunjukkan nilai dari R^2 yang bernilai 0.383. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dapat dikatakan bahwasannya di Jawa Tengah variabel aspek keuangan dapat mempengaruhi variabel kinerja usaha UMKM yang ada di Jawa Tengah sebesar 38,3%.

Hipotesis 2

Tabel.7 Hasil pengujian hipotesis 2

Konstanta	Koefisien regresi	T hitung	Sig.
5,805	0,508	8,200	0
R : 0,595			
R persegi : 0,383			

Pada penelitian yang dilakukan saat ini dimana setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil dapat dilihat pada tabel diatas. Pada hipotesis 1 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu kompensasi sumber daya manusia (SDM) memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai kepuasan kerja yang ada pada penelitian ini bernilai 0.508 dimana nilai tersebut menyatakan bahwasannya setiap variabel dependen yaitu kompensasi sumber daya manusia (SDM) mengalami kenaikan maka variabel kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan bernilai 0.508. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai T hitung nya bernilai 8.200 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai T tabel nya yang bernilai 1.564 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005.

Dalam konteks ini, memahami bagaimana kompetensi SDM mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM menjadi sangat penting. SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk atau layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, SDM yang berkualitas juga dapat berperan sebagai agen inovasi dan pendorong perubahan positif dalam organisasi.

Pada penelitian ini juga menunjukkan nilai dari R^2 yang bernilai 0.377. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dapat dikatakan bahwasannya di Jawa Tengah variabel kompensasi sumber daya manusia (SDM) dapat mempengaruhi variabel kinerja usaha UMKM yang ada di Jawa Tengah sebesar 33,7%.

Hipotesis 3

Tabel.8 Hasil pengujian hipotesis 1

Variabel	b	T hitung	Sig.
X1	0,109	4,057	0
X2	0,087	4,081	0
Konstanta = -1,277			
R = 0,664			
R Square = 0,484			
F hitung = 50,671			
F tabel : 3,092			
Signifikansi : 0			

Pada penelitian yang dilakukan saat ini dimana setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil dapat dilihat pada tabel diatas. Pada hipotesis 3 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu aspek keuangan dan kompensasi sumber daya manusia (SDM) bersama-sama memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai R yang memiliki nilai yang positif yaitu 0.664 dan nilai dari R square pada penelitian ini memiliki yang bernilai 0.484. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dapat dikatakan bahwasannya di Jawa Tengah variabel aspek keuangan dapat mempengaruhi variabel kinerja usaha UMKM yang ada di Jawa Tengah sebesar 48,4%. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai F hitung nya bernilai 50.671 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai F tabel nya yang bernilai 3.092 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005 dan nilai dari korelasi yang lebih mengarah ke arah yang positif yaitu 0.664.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Pada hipotesis 1 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu aspek keuangan memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai kepuasan kerja yang ada pada penelitian ini bernilai 0.668 dimana nilai tersebut menyatakan bahwasannya setiap variabel dependen yaitu aspek keuangan mengalami kenaikan maka variabel kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan bernilai 0.659. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai T hitung nya bernilai 8.179 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai T tabel nya yang bernilai 1.564 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005. Variabel yang bersifat independen yaitu aspek keuangan akan mampu meningkatkan dari kinerja usaha yang ada pada para pelaku UMKM. Mengelola aspek keuangan dengan teliti dan strategis adalah kunci untuk menjaga stabilitas, memacu pertumbuhan, dan memastikan kelangsungan kinerja usaha UMKM.
2. Pada hipotesis 1 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu kompensasi sumber daya manusia (SDM) memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai kepuasan kerja yang ada pada penelitian ini bernilai 0.508 dimana nilai tersebut menyatakan bahwasannya setiap variabel dependen yaitu kompensasi sumber daya manusia (SDM) mengalami kenaikan maka variabel kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan bernilai 0.508. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai T hitung nya bernilai 8.200 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai T tabel nya yang bernilai 1.564 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005. Dalam konteks ini, memahami bagaimana kompetensi SDM mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM menjadi sangat penting. SDM yang kompeten dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas produk atau layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, SDM yang berkualitas juga dapat berperan sebagai agen inovasi dan pendorong perubahan positif dalam organisasi.
3. Pada hipotesis 3 dimana pada variabel yang bersifat dependen yaitu aspek keuangan dan kompensasi sumber daya manusia (SDM) bersama-sama memiliki sebuah pengaruh yang bersifat positif terhadap variabel kinerja usaha yang ada di Jawa tengah. Hal ini dapat dilihat dengan menunjukkan bahwasannya nilai R yang memiliki nilai yang positif yaitu 0.664 dan nilai dari R square pada penelitian ini memiliki yang bernilai 0.484. Dengan begitu pada penelitian yang dilakukan saat ini dapat dikatakan bahwasannya di Jawa Tengah variabel aspek keuangan dapat mempengaruhi variabel kinerja usaha UMKM yang ada di Jawa Tengah sebesar 48,4%. Pada penelitian yang dilakukan saat ini nilai F hitung nya bernilai 50.671 dimana nilai tersebut melebihi dari nilai F tabel nya yang bernilai 3.092 dengan jumlah nilai signifikansinya yang bernilai 0 tidak melebihi nilai dari 0.005 dan nilai dari korelasi yang lebih mengarah ke arah yang positif yaitu 0.664.

5.2. Saran

Pada penelitian yang dilakukan saat ini ada 2 variabel yang dapat mempengaruhi dari kinerja usaha UMKM. Sehingga diharapkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel variabel lain yang mampu mempengaruhi dari kinerja usaha UMKM seperti Regulasi dan Kebijakan Pemerintah, Pola Konsumsi dan persaingan sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih maksimal dengan menambahkan variabel lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiana, B. dan S. (2010). “Kompetensi SDM UMKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya”. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- [2] Asmarani, E. D. (2006). *Analisis pengaruh perencanaan strategi terhadap kinerja perusahaan dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing Tesis Semarang*.
- [3] Bhuno, A. N. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. ABDI.
- [4] Dharma, T. E. (2010). “Akuntansi dan kinerja UKM” *Gunadarma*.
- [5] Domy, H. dan. (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Madiun”. *Jurnal Ekonomik*.
- [6] Handako, T. H. (2010). *Manajemen personalia dan sumber daya manusia*. BPF EYogyakarta.
- [7] Harmadji, D. E. Y. R. A. R. & P. A. K. (2022). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on the Financial Performance of MSMEs in Malang City. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- [8] Hery, dan domy. (2012). “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil menengah (UKM) kota medium.
- [9] Imam, G. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi 5 Semarang*.
- [10] Leksono, S. C. A. and R. N. F. (2021). Code of Conduct as an Institutional Instrument to Preserve Traditional Markets. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- [11] Mudjarat, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- [12] Ratnawati, S. S. B. E. R. N. (2022). The Role Of Financial Behavior As A Mediator Of The Influence Of Financial Literacy And Financial Attitudes On Msmes Investment Decisions In Indonesia. *Journal of Social Economics Research*.
- [13] Richardson, P. R. H. and G. (2004). *The Challenges of Growing Small Businesses, Insights from Women Entrepreneurs in Africa*.
- [14] Rokhman, M. T. N. Ratnawati, and R. Y. N. (2023). Relationship between Human Capital and MSMEs Performance with Competitive Advantage as a Mediation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- [15] Sugiyono. (2023). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.